

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), antara 2011 hingga 2019, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,3%. Untuk mewujudkan visi Indonesia 2045 yaitu menjadi negara yang berdaulat, maju, adil dan makmur, Indonesia harus terus menjaga kinerja ekonomi yang baik dan berkelanjutan. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, ditetapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan landasan utama bagi Indonesia untuk menjadi negara maju. Salah satu ciri ekonomi yang berkelanjutan adalah meningkatnya daya saing dan peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018, proporsi usaha kecil, menengah dan mikro di Indonesia mencapai 99,9%, dan jumlah total berbagai jenis usaha Indonesia adalah 64.194.057. Selain itu, pada tahun 2018, usaha kecil, menengah dan mikro juga menyerap hingga 97% angkatan kerja, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 116.978.631 orang. Sementara itu, tingkat kontribusi usaha kecil, menengah dan mikro terhadap perekonomian Indonesia mencapai 61%, dengan total 8.573.895,53 miliar pada tahun 2018. Ikhsan Ingratubun menjelaskan, dengan perkiraan pertumbuhan tersebut, pihaknya meyakini total kontribusi usaha kecil, menengah, dan mikro terhadap produk domestik bruto (PDB) pada 2019 bisa mencapai 65% atau sekitar 65%. 2.394,5 miliar perisai Indonesia. Hal inilah yang menjadi dasar bagi pemerintah Indonesia

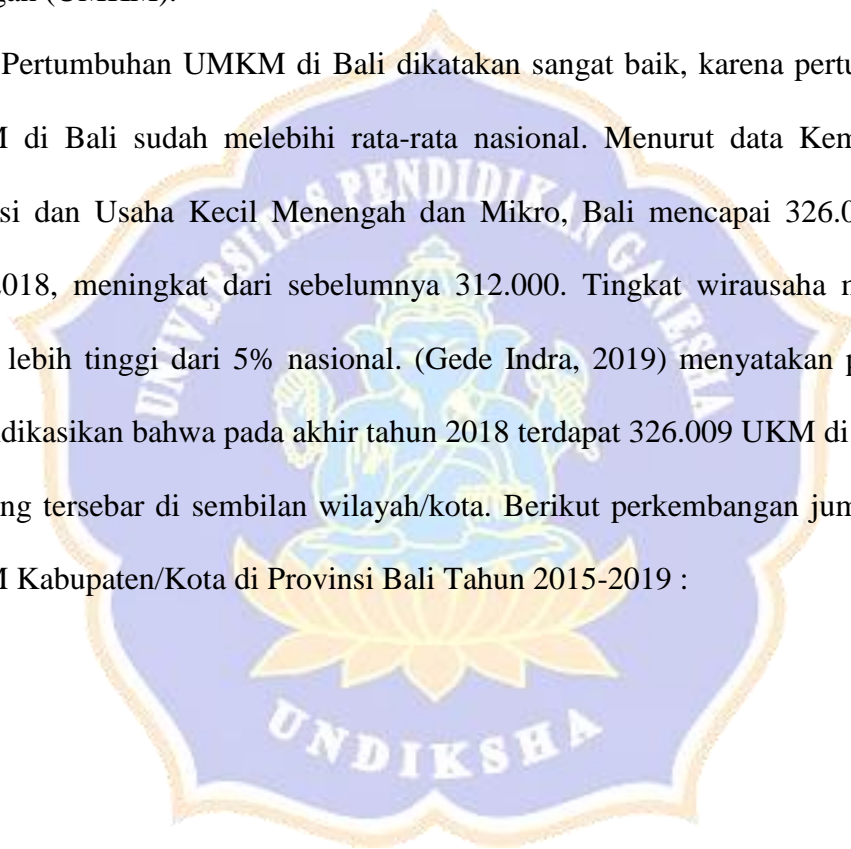
untuk memperhatikan perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro serta kesejahteraan para operatornya.

UMKM di Indonesia memiliki kontribusi atau peran penting, yaitu perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentuk produk domestik bruto (PDB) dan memberikan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. kegiatan ekonomi yang efisien (dilansir website Bappenas). Sedangkan menurut (Candra Dewi, 2020), ada tiga peran atau kontribusi UMKM terhadap perekonomian, antara lain, pertama, sebagai sarana penyeimbang tingkat ekonomi rakyat kecil. UMKM berperan dalam pemerataan tingkat ekonomi penduduk karena berada di tempat yang berbeda. UMKM bahkan sampai ke pelosok sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Kedua, sebagai sarana pengentasan kemiskinan. UMKM berperan dalam pengentasan kemiskinan karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Dan yang ketiga sebagai alat pemasukan mata uang asing bagi negara. UMKM mendatangkan devisa ke dalam negeri karena pasarnya tidak hanya menjangkau dalam negeri tetapi juga luar negeri.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menunjukkan bahwa untuk mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan, salah satunya dapat dicapai melalui pengembangan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata memerlukan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata negara untuk menjadikan pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang andal dan meningkatkan pendapatan nasional, agar dapat berkelanjutan dan ditingkatkan. Salah satu provinsi di Indonesia yang dapat menjadikan pariwisata sebagai kegiatan ekonomi andalan yang mendukung perekonomian secara

keseluruhan adalah Bali. Bali memiliki luas 5.632,86 kilometer persegi (0,29 meter persegi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia), yang dikenal sebagai Pulau Dewata, dan kondisi alam dan budayanya yang unggul dapat menjadi daya tarik wisata dunia. Dalam sepuluh tahun terakhir, industri pariwisata Bali menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian Bali. Pertumbuhan ekonomi Bali juga ditandai dengan pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Pertumbuhan UMKM di Bali dikatakan sangat baik, karena pertumbuhan UMKM di Bali sudah melebihi rata-rata nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Mikro, Bali mencapai 326.000 pada akhir 2018, meningkat dari sebelumnya 312.000. Tingkat wirausaha mencapai 8,38%, lebih tinggi dari 5% nasional. (Gede Indra, 2019) menyatakan pihaknya mengindikasikan bahwa pada akhir tahun 2018 terdapat 326.009 UKM di Provinsi Bali yang tersebar di sembilan wilayah/kota. Berikut perkembangan jumlah data UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019 :



Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2015-2019

No	Kabupaten/ Kota	Tahun					Pertumbuhan 2015-2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jembrana	20.512	10.071	10.525	27.654	24.346	18,69%
2	Tabanan	20.032	38.690	38.980	41.459	42.744	113,38%
3	Badung	26.863	26.863	17.754	19.688	19.261	-28,30%
4	Gianyar	91.511	91.511	91.511	75.412	75.482	-17,52%
5	Klungkung	9.712	9.712	9.712	11.761	14.584	50,16%
6	Bangli	35.263	42.924	43.948	44.068	44.068	24,97%
7	Karangasem	38.954	28.989	38.954	39.551	40.468	3,89%
8	Buleleng	11.196	11.196	32.907	34.552	35.555	217,57%
9	Denpasar	11.515	30.694	30.840	31.826	32.026	178,12%
	Bali	265.558	290.650	313.787	325.971	327.353	

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (diolah, 2021)

Dari tabel 1.1 pertumbuhan UMKM dapat di hitung dengan cara jumlah UMKM ditahun 2019 dikurangkan dengan jumlah UMKM ditahun 2015 kemudian dibagi dengan jumlah UMKM ditahun 2015 dan dikali 100%. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng jika diperhatikan perkembangannya selama periode 2015 hingga 2019 UMKM di Kabupaten Buleleng subur menjamur. Terhitung jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tumbuh 217,57% ditahun 2019 jika dibandingkan dengan jumlah UMKM Kabupaten Buleleng di Tahun 2015. Fenomena ini sangat menarik karena menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng memiliki potensi wirausaha yang baik serta ekosistem yang sangat mendukung UMKM sehingga mampu tumbuh

dengan pesat. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa Kabupaten Buleleng adalah kabupaten terbesar di Bali jika dilihat dari luas wilayah mencapai 1.365.88 km² berdasarkan data BPS serta jumlah penduduk terbanyak di Bali mencapai 791.813 jiwa (Hasil Sensus Penduduk 2020 BPS).

Namun sayangnya di tahun 2020, akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan perekonomian secara keseluruhan mengalami kontraksi. UMKM yang merupakan pondasi perekonomian rakyat tentu sangat terdampak oleh pandemi Covid-19. Provinsi Bali merupakan provinsi yang mengalami kontraksi terdalam di banding 33 provinsi lainnya. Data BPS menunjukkan perekonomian di Provinsi Bali mengalami kontraksi sebesar 9,31%. Hal ini disebabkan oleh melemahnya sektor pariwisata yang selama ini menjadi fokus utama perekonomian Bali. Melemahnya sektor pariwisata menyebabkan banyak terjadinya PHK yang mengakibatkan angka pengangguran di Provinsi Bali Meningkat 268% dari sekitar 39 ribu pengangguran di tahun 2019 menjadi hampir 145 ribu pengangguran di tahun 2020.

Akibat pandemi Covid-19, juga berdampak pada sektor UMKM di Kabupaten Buleleng. Selama pandemi ini Kabupaten Buleleng juga terdampak oleh beberapa permasalahan yang dialami provinsi Bali, salah satunya adalah banyaknya tenaga kerja asal Buleleng yang terkena PHK. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja yang banting stir dari awalnya bekerja di sektor pariwisata beralih ke sektor lain, misalnya ke sektor perdagangan. Fenomena yang dapat diamati secara kasat mata adalah banyaknya pengusaha yang mulai merintis usaha kecilnya yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah UMKM selama

pandemi. Berikut perkembangan jumlah data UMKM di Kabupaten Buleleng tahun 2017-2020 :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UMKM
di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan
2017	32.907	-
2018	34.552	5%
2019	35.555	3%
2020	54.489	53%

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2, untuk mengetahui persentase pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun, Anda dapat mengurangi jumlah UMKM tahun 2018 dari jumlah UMKM tahun 2017, dibagi dengan jumlah UMKM tahun 2017 dan dikalikan 100%, dan menghitung untuk tahun berikutnya. Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019, pertumbuhan jumlah UMKM dari tahun ke tahunnya berkisar pada angka 3% - 5%. Sedangkan di tahun 2020 terjadi lonjakan pertumbuhan jumlah UMKM. Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng di Tahun 2020 naik 53% dibanding jumlah UMKM Kabupaten Buleleng di tahun 2019. Data tersebut menunjukkan fenomena menarik di masa pandemi, dimana UMKM menjadi pilihan para pekerja yang terdampak pandemi Covid-19. Hal ini menjadi potensi baru sekaligus tantangan terkait bagaimana memaksimalkan UMKM kedepannya dalam upaya mendongkrak perekonomian Kabupaten Buleleng.

Selain permasalahan tersebut, dari hasil penelitian BPPID dan LPPKM Undiksha, dampak wabah meliputi 5 aspek, yaitu 1) penjualan. Penjualan UMKM rata-rata turun 61%, 2) Dari sisi laba usaha. Laba operasional turun rata-rata 61%, 3) Modal. Jumlah usaha kecil, menengah dan mikro yang bermasalah pembiayaan

meningkat menjadi 71,4% 4) Dari segi karyawan. Dalam hal ini, UMKM telah mengurangi jumlah karyawan sebesar 22% dan 5) kemampuan membayar biaya bank. Hampir semua pelaku UKM (khususnya usaha mikro) mengalami kendala dalam memenuhi kewajibannya kepada perbankan, dan banyak pelaku UMKM yang dapat bertahan dari pandemi tersebut. Selain itu, penurunan omzet usaha kecil, menengah, dan mikro juga disebabkan oleh lima kelemahan usaha kecil, menengah dan mikro, antara lain keterbatasan dana, perizinan yang tidak lengkap, kesadaran pajak yang rendah, kemampuan inovasi yang lemah, dan tingkat penerapan teknologi yang rendah. Selain itu, dampak wabah ini juga menyebabkan peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Bulelen pada tahun 2020.

Mengingat semakin banyaknya usaha kecil, menengah dan mikro, keberlanjutan usaha memerlukan strategi bersaing yang sangat baik. Jika perusahaan memiliki sumber daya yang unik, langka, dan sulit ditiru, maka kembangkan konsep teoritis berbasis sumber daya yang berperan penting dalam manajemen strategis dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sumber daya yang dimaksud adalah pengetahuan teknis, proses organisasi, dan informasi, yang dapat membantu menerapkan strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Sesuai dengan upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), koperasi dan Kementerian Usaha Kecil, Menengah dan Mikro terus mendorong dan mempercepat penggunaan *e-commerce* oleh usaha kecil, menengah dan mikro untuk mencapai digitalisasi. Mengutip Okezone, Wakil Presiden Ma`ruf Amin mengungkapkan pentingnya

perluasan akses pasar bagi usaha kecil, menengah dan mikro melalui kegiatan bisnis digital marketing dan *e-commerce*.

Pemerintah Kabupaten Buleleng sendiri telah merekomendasikan agar para pelaku UMKM menerapkan sistem penjualan online atau yang disebut dengan *e-commerce* untuk mendorong para pelaku UMKM untuk mempromosikan produknya. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona atau Covid-19 dan keberlangsungan usaha kecil, menengah dan mikro itu sendiri. Menurut data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya, pelaku UMKM Kabupaten Buleleng sudah menerapkan strategi penjualan online. Meski tidak semua, jumlah UMKM yang menerapkan strategi online di masa pandemi Covid19 mengalami peningkatan.

Penjualan online atau *e-commerce* adalah suatu bentuk sistem teknologi informasi yang jika diadopsi atau diimplementasikan dapat memberikan banyak keuntungan bagi pelaku bisnis. Salah satu keuntungan yang ditawarkan *e-commerce* kepada UMKM adalah memperluas saluran pemasaran produk atau pangsa pasar sehingga dapat menjangkau dunia.. Menurut Laudon dan Traver (2017:10), perdagangan elektronik dapat diartikan sebagai perdagangan elektronik adalah penggunaan Internet, aplikasi web dan perangkat portabel dan browser Internet yang berjalan pada perangkat portabel untuk melakukan transaksi komersial. Dengan adanya perdagangan elektronik, penjualan dapat meningkat karena hilangnya hambatan geografis. Oleh karena itu, dalam keadaan pandemi yang mengguncang perekonomian dan dampaknya terhadap UMKM, sangat menarik dan penting untuk dilakukan penelitian terkait keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Buleleng.

Namun dibalik banyaknya usaha dan pertumbuhan usaha tersebut, pelaku UMKM Kabupaten Buleleng menghadapi beberapa kendala. Hal senada juga diungkapkan Ketua Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng Ir Nyoman Swatantra, mengatakan bahwa masalah yang dihadapi UMKM saat ini, selain menciptakan produk yang menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat, merupakan masalah di sektor permodalan. Dan sumber daya manusia. Masalah utama yang sering dihadapi UMKM. Padahal, masalah pendanaan justru menjadi penyebab kegiatan usaha kecil, menengah dan mikro tidak dapat mencapai hasil usaha. Dalam mengelola usaha, sebagian pelaku UMKM menggunakan modal pribadi yang terbatas (Atin, 2018). Tanpa dana yang cukup, proses kegiatan usaha akan menemui hambatan dan kesulitan dalam meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengetahui bagaimana mengelola modal kerja secara efektif untuk mencapai keberlanjutan usaha.

Selain itu, penggunaan informasi akuntansi juga dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan suatu perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai informasi berupa data atau angka, yang menggambarkan entitas bisnis yang digunakan untuk pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan di antara beberapa alternatif (Christian dan Rita, 2016). Keputusan ini dapat digunakan dengan melihat laporan keuangan yang sebelumnya dimiliki oleh pelaku usaha. Penggunaan informasi akuntansi mengarahkan pemilik usaha untuk memahami derajat pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari catatan keuangan dan pembukuan sehingga dapat mengambil keputusan untuk keberhasilan usaha. Semakin baik Anda memahami akuntansi

saat mengevaluasi laporan keuangan atau akuntansi, semakin baik Anda dapat menggunakan informasi akuntansi untuk mencapai kinerja bisnis. Informasi akuntansi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan dan pembangunan berkelanjutan perusahaan (termasuk perusahaan kecil dan menengah).

Penggunaan informasi akuntansi yang baik dan tepat dapat memberikan gambaran kinerja usaha sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan tentang keberlanjutan usahanya. Keputusan terkait termasuk keputusan pengembangan pasar, harga, dll. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berdampak pada kelangsungan usaha. Namun faktanya, hasil penelitian (Widyawati, 2020) menunjukkan bahwa perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro di Kabupaten Buleleng belum mencerminkan kinerja usaha yang baik. Terlihat masih banyak usaha kecil, menengah dan mikro di Bureleng. Kabupaten yang memiliki masalah terkait. Kurangnya dana, kurangnya sumber daya dan kurangnya sumber daya, pelaksanaan informasi kegiatan usaha, sehingga mereka tertinggal dalam penggunaan berbagai kebijakan pemerintah, dan kebijakan ini harus menjadi peluang bagi mereka.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Teguh Santoso, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan UMKM periode 2015 – 2019. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Ayu Safitri, 2018) menunjukkan hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Ini berarti, jika pelaku usaha mampu

menggunakan informasi akuntansi secara tepat maka keputusan yang diambil akan tepat pula dan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian (Al Fadilla Darma Nasri, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah.

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan *e-commerce*, pengelolaan modal kerja serta penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independen sedangkan keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah UMKM sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel *e-commerce*, pengelolaan modal kerja dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independen sedangkan lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Buleleng. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Teguh Santoso, 2020) menggunakan variabel Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Umkm Bakso Pradah Di Kota Samarinda). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayu Safitri, 2018) menggunakan variabel Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura). Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadila, 2020) menggunakan variabel Pengaruh Penerapan *E-Commerce* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Bengkulu). Alasan peneliti mengangkat masalah ini yaitu peneliti ingin mengetahui sejauh

mana pengaruh *e-commerce* dalam keberlanjutan UMKM khususnya UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan modal kerja dan bagaimana penggunaan informasi akuntansi untuk keberlanjutan UMKM. Mengingat Pelaku UMKM masih memiliki pemahaman akuntansi yang rendah sehingga penggunaan informasi akuntansi juga rendah. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Buleleng yaitu, selain Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terbesar di Bali dilihat di luas wilayah dan jumlah penduduknya, namun dapat dilihat juga berdasarkan data pertumbuhan UMKM di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019, Kabupaten Buleleng lah yang mengalami pertumbuhan tertinggi dibanding dengan kabupaten-kabupaten lainnya. Sementara data perkembangan UMKM Kabupaten Buleleng tahun 2020 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga penelitian ini sangat menarik dilakukan di Kabupaten Buleleng.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk menamai penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *E-commerce*, Pengelolaan Modal Kerja Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Buleleng**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, diantaranya :

1. Pengaruh penggunaan *e-commerce* yang berkaitan dengan kemampuan keberlanjutan UMKM
2. Adanya persaingan mau tidak mau akan membuat perusahaan kecil dan menengah harus menyiapkan dana yang berperan penting dalam mengkompensasi kekurangan perusahaan. Namun, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan modal kerja yang efektif seringkali menjadi kendala bagi para pelaku usaha..
3. Pemahaman pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, peneliti memfokuskan untuk meneliti permasalahan terkait pengaruh *e-commerce*, pengelolaan modal kerja serta penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *e-commerce* terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ?
2. Bagaimana efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ?

3. Bagaimana penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
2. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan modal kerja terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penulis dan semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh *e-commerce*, pengelolaan modal kerja serta penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlanjutan usaha kecil, menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Bagi Universitas Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi serta dapat dijadikan sebagai referensi dan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya keberlanjutan suatu usaha mengenai pengaruh *e-commerce*, pengelolaan modal kerja serta penggunaan informasi akuntansi dalam keberlanjutan UMKM.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung pemanfaatan *e-commerce*, khususnya dalam sistem komersialisasi produk UMKM. Peran lain dari pemerintah adalah mengharapakan pemerintah memberikan pelatihan keterampilan kepada peserta UMKM agar dapat memanfaatkan peluang dan teknologi yang ada..

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan untuk melengkapi klausa bacaan tambahan, dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan pihak lain yang dapat melakukan penelitian tentang masalah yang sama.

